



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya

Oleh:

Lisa Nurhikmah

Pascasarjana IAIN Palangka Raya 1, Palangka Raya, Indonesia,

lisanurhikmah27@gmail.com

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 07-11-2022 Revised: 14-12-2022 Accepted: 06-01-2023 Published: 29-01-2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand the importance of applying the theory of behaviorism in learning aqidah morals. The method used in this study is descriptive qualitative research which seeks to explain the application of behaviorism theory so as to produce behavioral changes in students. Through this research, it was revealed regarding the methods used by the Aqidah Akhlak teachers at MIS Al Hunafa Palangka Raya and changes in the behavior of students using the theory of behaviorism. Based on the results of the study it was found that the implementation of the theory of behaviorism in learning the moral creed used reinforcement of motivation, stimulus, and training. Meanwhile, changes in the behavior of students towards the better are motivated in learning, strengthening memory and tolerance.

Keywords: *Behaviorism; Moral theology; Implementation; Changes in behavior.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menjelaskan tentang penerapan teori behaviorisme sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik. Melalui penelitian yang dilakukan ini, terungkap terkait metode-metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya serta perubahan perilaku peserta didik dengan menggunakan teori behaviorisme. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan penguatan motivasi, stimulus, dan latihan. Sedangkan perubahan perilaku peserta didik kearah lebih baik adalah termotivasi dalam belajar, penguatan daya ingat dan toleransi.

Kata Kunci: *Behaviorisme; Akidah Akhlak; Implementasi; Perubahan Perilaku.*



PENDAHULUAN

Secara sederhana, teori belajar adalah suatu prinsip yang bersifat umum atau memiliki kumpulan yang saling berhubungan erat dan merupakan suatu penjelasan dari sejumlah fakta dan penemuan secara langsung yang saling berhubungan dengan proses belajar. Para pemikir atau para ilmuwan dari berbagai macam bidang keilmuan yang memberikan sumbangsih dalam merumuskan teori belajar. Atau setidaknya, pemikiran para ilmuwan yang membahas tentang kehidupan maupun pembelajaran telah digunakan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran untuk merumuskan teori-teori belajar agar dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran di sekolah. (Anam, 2017)

Penggunaan dari teori pembelajaran dengan memperhatikan terlebih dahulu pengembangan materi sehingga dalam memilih materi serta mendesain pembelajaran dengan baik dan benar dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dapat dilihat secara tekstual saja, tetapi dapat juga dilihat dari pola perilaku yang baik pada siswa. Salah satu dari banyaknya teori yang ada di Indonesia yang lebih menekankan pada masalah perubahan tingkah laku terhadap siswa adalah teori behavioristik. Dalam buku Mukmin dikutip oleh Novi Irawan menjelaskan bahwa teori behavioristik adalah pemahaman yang memandang bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki nyawa stagan, yang sering dikendalikan oleh keadaan lingkungan. Manusia pada dasarnya dapat direkayasa dengan melakukan pengamatan langsung pada pengaruh yang ada dilingkungan sekitarnya (Novi Irawan Nahar, 2016: 72). Tidak bisa dipungkiri bahwa teori behavioristik ini sudah banyak digunakan oleh para guru mata pelajaran dalam membina tingkah laku siswa. Membahas tentang perilaku siswa maka ini berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak disekolah. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan, karena terkait dengan tingkah laku anak disekolah.

Terkait dengan teori belajar behavioristik, terdapat beberapa orang pendidik yang memberikan pemikirannya dengan menulis sebuah artikel, atau jurnal, akan tetapi dari artikel jurnal tersebut lebih membahas tentang teori. Seperti mengenalkan dan menjelaskan apa itu teori behaviorisme dan berbagai macam pandangan dari para ilmuwan tentang teori behavioristik. Pada dasarnya dari jurnal dan artikel tersebut lebih bersifat kepustakaan atau *library research* yang akan beda hasilnya jika melakukan pengkajian dilapangan. Sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian dilapangan yang tetap berdasar dari teori kepustakaan yang digunakan sebagai referensi dalam pengolahan dari data lapangan

dengan judul “*Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya*”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, yang dimana filsafat ini dilakukan untuk penelitian yang sifatnya alamiah. Metode penelitian kualitatif ini berguna untuk bisa memperoleh data yang lebih mendalam dan mengandung makna yang sesuai dengan data secara langsung atau data lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang terdapat didalamnya (Sugiyono, 2017: 15). Pada penelitian ini menekankan pada penjelasan tentang implementasi teori belajar behaviorisme agar dapat melihat hasil dari perubahan terhadap siswa. Melalui penelitian yang dilakukan ini penulis mencoba mencari tahu terlebih dahulu tentang beberapa metode yang digunakan dulunya digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya serta perubahan tingkah laku siswa setelah menggunakan pendekatan teori behaviorisme dalam proses pembelajaran.

Tahap pertama dalam melakukan penelitian ini dari teknik pengumpulan data yang dilakukan. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan oleh penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya diantaranya: 1) Observasi merupakan suatu teknik dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017: 220). 2) Wawancara merupakan teknik penelitian dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik yang akan kita teliti (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017: 216). 3) Dokumentasi merupakan suatu teknik dengan mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen yang ditemukan dengan topik pada penelitian yang akan dibahas, baik dengan hasil dokumen gambar, tertulis dan elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017: 221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi Teori Pembelajaran

Istilah dari implementasi bukan hal baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perencanaan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan

kurikulum yang berlaku di sekolah. M. Joko Susilo (2007: 174) dalam bukunya mengartikan implementasi adalah sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya implementasi adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang dirancang atau didesain untuk dilaksanakan seutuhnya sesuai pada peraturan yang sudah ditetapkan.

Implementasi biasanya digunakan setelah adanya perencanaan yang dianggap sempurna. Jadi, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini pengertian implementasi menurut para ahli diantaranya, menurut Nurdin Usman Implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002: 70). Menurut Hanifah yang dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi Tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi (Harsono, 2002: 67).

Secara garis besar dari beberapa pengertian implementasi tersebut bahwa implementasi suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk tertulis agar dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hasr: 18

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Hasr: 18)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kata implementasi bermula pada mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme memiliki makna bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan berdasar dari beberapa acuan norma yang sudah ditetapkan agar mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi bukan berdiri sendiri tetapi di bantu atau dipengaruhi dari objek berikutnya.

Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah teori yang lebih menekankan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Menurut Destimita yang langsung dikutip dari Made Adi Nugraha Trisaningrat bahwa

teori behaviorisme adalah teori yang digunakan untuk memahami perubahan tingkah laku manusia dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni objektif, mekanistik, dan materislistik, sehingga adanya perubahan tingkah laku pada setiap orang dengan memperhatikan keadaan atau kondisi yang dialami. Dengan kata lain, tingkah laku yang dapat dilihat dari dalam diri seseorang memerlukan adanya penguatan dengan melakukan diuji dan pengamatan. Teori behaviorisme lebih fokus untuk melakukan suatu pengamatan, karena pengamatan dianggap suatu hal yang secara khusus mengetahui terjadi atau tidak perubahan tingkah laku dari seseorang (Made Adi Nugraha Tristaningrat, 2019: 60-61).

Menurut teori behaviorisme, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan demikian belajar adalah bentuk suatu perubahan yang akan dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru untuk hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Orang yang dianggap sudah belajar jika dia bisa menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Contohnya, siswa yang bisa memahami materi yang telah disampaikan guru. Walaupun siswa tersebut sudah berusaha dengan sangat giat dan gurunya sudah menjelaskan dengan baik, namun anak tersebut belum bisa mempraktekan materi yang sudah disampaikan dalam bertingkah laku sehari-hari, maka dia dianggap belum belajar. Karena, dia belum bisa menunjukkan adanya perubahan perilaku untuk hasil belajar (Wahyuni, 2020: 1).

Teori behavioristik telah banyak para ahli pendidikan yang menjelaskan. Adapun pendapat dari beberapa para ahli tentang behavioristik diantaranya John B. Waston berpendapat bahwa teori ini berfokus pada peranan dari proses belajar dan menjelaskan perilaku manusia. Kata perilaku yang dimaksud dalam teori ini bahwa perilaku yang seutuhnya ditentukan oleh aturan yang harus dikendalikan (Novi Irawan Nahar, 2016: 68). Ivan P. Pavlo juga berpendapat bahwa teori ini dilakukan melalui uji coba anjing dan air liurnya, dari situ Ivan P. Pavlo menemukan adanya rangsangan sebenarnya biasanya akan terjadi apabila sering diulang-ulang yang kemudian langsung dihubungkan dengan unsur penguat sehingga dapat menghasilkan reaksi. Kemudian B.F. Skinner memiliki pandangan bahwa teori behaviorisme adalah menekankan pada studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat dilihat dan menentukan lingkungan. Dari berbagai penjelasan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori behaviorisme, manusia dituntun untuk lebih bisa memberikan respon untuk stimulus-stimulus yang telah diberikan kemudian menghasilkan perilaku yang baik.

Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Teori Behaviorisme

Masalah dalam dunia pendidikan sudah sering menjadi perbincangan dilingkungan masyarakat. Perbincangan yang sering terjadi disebabkan oleh ditemuinya kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui Sebagian masyarakat menganggap bahwasanya guru memiliki posisi tertinggi dalam dunia pendidikan. Masyarakat beranggapan bahwa guru akan tetap sama sampai kapanpun yakni guru yang akan menentukan nasib pendidikan. Oleh karena itu, jika guru dari hari ke hari semakin baik maka baik pulalah pendidikan, akan tetapi jika guru semakin hari memburuk maka hancurlah pendidikan (Muslimin, 2017: 214-215). Sehingga guru dianggap sebagai fasilitator seharusnya menerapkan pembelajaran semaksimal mungkin utamanya dalam segi keagamaan.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang utama yang seharusnya di ajarkan di sekolah, terutama wajib pada sekolah, madrasah ataupun pesantren. Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat menjalankan perannya dalam membentuk muslim atau peserta didik yang memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, baik itu di rumah maupun dilingkungan sekolah. Dalam mata pelajaran akidah akhlak, teori behaviorisme sangat cocok untuk di implementasikan karena dengan adanya teori ini dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pendidik atau guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut teori behaviorisme, dalam proses belajar terdapat rangsangan atau stimulus dan tanggapan atau repon yang memiliki unsur-unsur tersendiri (Winataputra, dkk, 2011: 26). Dalam teori behaviorisme terdapat beberapa aspek penguatan yang sangat cocok direalisasikan terhadap perkembangan perilaku anak-anak, akan tetapi, Ketika ini tidak dilakukan maka kebiasaan baik yang sudah terbentuk akan hilang secara perlahan (Evi Aeni Rufaedah, 2017: 46).

Hasil penelitian ini, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pembahasan diatas bahwa teori behaviorisme adalah teori yang menekankan pada perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Keberhasilan perubahan perilaku peserta didik ini bisa dilihat dengan menggunakan metode ajar yang dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut penulis melakukan penelitian di MIS Al Hunafa Palangka Raya terkait dengan teori belajar behaviorisme pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penerepan atau implementasi teori behaviorisme, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada guru keagamaan atau guru yang mengajar mata pelajaran akidah aklak. Menurutnya, teori behaviorisme adalah teori yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran kerena dengan teori ini guru akan lebih bisa mengetahui bagaimana kemampuan

siswa dalam membangun rangsangan dan respon peserta didik sehingga memunculkan perubahan pada perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Gambar 1. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya Menggunakan Teori Behaviorisme pada Senin, 19 Desember 2022 Pukul 09.00 WIB



Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa teori behaviorisme pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya pernah digunakan. Teori ini dianggap sebagai bahan referensi yang layak untuk diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Diharapkan dengan diterapkannya teori behaviorisme ini dapat mewujudkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Penerapan teori belajar behaviorisme pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya tentunya memiliki harapan yang besar, agar terwujudnya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Skinner, hubungan antara rangsangan dan tanggapan terjadi karena adanya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga adanya perubahan perilaku pada peserta didik. Adanya implementasi teori behaviorisme pada mata pelajaran akidah akhlak mampu memunculkan respon yang baik dari peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis analisis bahwa penetapan teori belajar behaviorisme pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Implementasi teori behaviorisme pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Al Hunafa Palangka Raya menggunakan metode penguatan, motivasi, stimulus, dan latihan. Sedangkan perubahan

perilaku pada peserta didik kearah positif adalah motivasi dalam belajar, interaktif, penguatan daya ingat, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Muslimin. 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaan Di Sekolah, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2.
- Nurdin. Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Joko Susilo. M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rufaedah, Evi Aeni. 2019. Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Dalam jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4.1.
- Wahyuni. Molli dan Nini Ariyani. 2020. *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Winataputra, dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.